

## **PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, LOCUS OF CONTROL, DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU PENURUNAN KUALITAS AUDIT PADA PT PLN UNIT DISTRIBUSI JABAR DAN BANTEN**

**Andi Mulyadi, Asep Effendi dan Vip Paramarta**

Universitas Sangga Buana (USB), Bandung

Email: andi@maksimediaindonesia.co.id, asep.effendi@usbypkp.ac.id dan  
vip@usbypkp.ac.id

### **Abstrak**

*Kegiatan audit tidak terlepas dari masalah keperilakuan, seperti adanya kemungkinan seorang auditor melakukan penyimpangan perilaku (dysfunctional behavior) yang berdampak menurunkan kualitas audit. Penyimpangan perilaku ini disebut dengan perilaku audit disfungsi (dysfunctional audit behavior). Perilaku penurunan kualitas audit adalah langkah-langkah yang di ambil oleh auditor pada saat melaksanakan program audit yang berakibat pada pengurangan efektivitas bukti-bukti audit yang seharusnya dikumpulkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tekanan anggaran waktu, locus of control, komitmen profesional dan perilaku penurunan kualitas audit. Penelitian ini juga untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, locus of control, komitmen profesional baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif verifikatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Teknik pengolahan data yang digunakan dengan regresi linier berganda dan uji hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu pada PT PLN Unit Distribusi Jabar dan Banten dapat dikatakan baik sedangkan Locus of control termasuk kategori cukup baik, begitupun juga dengan Komitmen Profesional dan Perilaku Penurunan Kualitas Audit. Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Locus of control berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Komitmen profesional berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Tekanan anggaran waktu, locus of control, dan komitmen profesional berpengaruh bersama-sama terhadap perilaku penurunan kualitas audit.*

**Kata kunci:** *Tekanan anggaran waktu; Locus of control; Komitmen profesional berpengaruh bersama-sama terhadap perilaku penurunan kualitas audit.*

### **Pendahuluan**

Fenomena korupsi bagi sebagian masyarakat Indonesia seolah sudah menjadi budaya yang terbebas dari nilai-nilai dan etika, dengan berbagai bentuk dan modusnya. Berbagai usaha pencegahan dan pemberantasan korupsi telah dilakukan baik oleh pemerintah dengan membentuk Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) maupun oleh pihak perusahaan (BUMN maupun Swasta), namun tindakan korupsi

masih saja terjadi (Wahyudin, 2017). Penerapan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) merupakan ukuran capaian dalam mencegah dan memberantas korupsi. Penerapan IPK ini digunakan oleh Indonesia yang tertuang dalam Dokumen Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi (Dokumen Stranas PPK). Adapun Target IPK dalam Dokumen Stranas PPK di tahun 2014 yaitu sebesar 50, walaupun tahun 2018 turun menjadi 43, akan tetapi skor IPK yang diperoleh pada tahun 2018 sebesar 38.

Mengoptimalkan kegiatan audit salah satu cara yang tepat untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi. Peran Auditor di pemerintah harus meningkatkan kompetensi sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit berkualitas dalam melaksanakan tugasnya. Karena auditor memiliki tanggung jawab kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil audit.

Pendapat (DeAngelo, 1981) kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan kekeliruan yang terjadi atas hasil laporan keuangan yang di audit. Aktivitas audit berkaitan dengan masalah keperilakuan, seperti kemungkinan auditor melakukan penyimpangan perilaku (*dysfunctional behavior*) yang berdampak menurunkan kualitas audit. Penyimpangan perilaku ini disebut dengan perilaku audit disfungsi. Menurut (Otley & Pierce, 1996) bahwa langkah-langkah yang dilakukan auditor pada saat melakukan pemeriksaan yang mengakibatkan menurunnya kualitas audit di sebut dengan perilaku disfungsi, penurunan kualitas audit bisa terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

Fenomena penyimpangan perilaku dalam audit diantaranya adalah kasus PT Kimia Farma. Hasil audit pada tanggal 31 Desember tahun 2001, Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, hasil laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa. Akan tetapi, hasil laporan tersebut menuet Kementerian BUMN dan Bapepam bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Sehingga menyebabkan dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002 dan ditemukan kesalahan yang di duga adanya tekanan waktu, keuntungan yang disajikan sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar.

Faktor pengujian penelitian ini adalah tekanan anggaran waktu dalam pelaksanaan audit. Karakteristik individual auditor yaitu locus of control dan komitmen profesional. Tekanan anggaran waktu merupakan suatu kendala bagi auditor dalam pelaksanaan tugasnya, dimana sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas seorang auditor terbatas (Lord & DeZoort, 2001). Hasil penelitian (McNamara & Liyanarachchi, 2008) adalah berkurangnya anggaran waktu menyebabkan perilaku penurunan kualitas audit meningkat secara signifikan.

Locus of control adalah keyakinan seseorang tentang sejauh mana seseorang sebagai menjadi penentu nasibnya sendiri (Robbins, n.d.). Menurut (Daft, 2011) berpendapat bahwa seseorang dengan locus of control internal yaitu orang yang berkeyakinan bahwa tindakan yang dilakukan dapat mempengaruhi diri mereka sendiri, sedangkan seseorang dengan locus of control eksternal adalah orang yang berkeyakinan

bahwa apa yang dialaminya dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti kesempatan atau keberuntungan.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku penurunan kualitas audit adalah komitmen profesional. Komitmen auditor terhadap profesinya merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam melakukan tugas audit (Rochman, Andini, & Oemar, 2016). Komitmen profesional didefinisikan sebagai kekuatan relatif identifikasi dan keterlibatan individu terhadap suatu profesi (Aranya & Ferris, 1984).

Pada penelitian ini penulis akan melakukan studi kasus di PT Perusahaan Listrik Negara Persero (PT PLN) Unit Distribusi Jabar dan Banten. Penulis memilih sampel pada auditor pemerintah, hal ini karena munculnya kasus PT PLN di tahun 2018 ternyata hingga tutup bulan April belum merilis laporan keuangan tahun 2018 yang sudah diaudit. Menurut Center of Energy and Resources Indonesia (CERI) Yusri Usman, janji Direktur keuangan PT PLN Sarwono Sudarto pada 4 Maret 2019 di hotel Darmawansa, saat itu mengatakan setelah selesai verifikasi dana subsidi PSO (Public Service Obligation) dari BPK, maka PT PLN segera akan merilis laporan keuangan tahun 2018 pada akhir Maret 2019. Menurut Yusri, mengutip Sarwono, laporan keuangan PLN sedang proses diaudit oleh kantor akuntan publik RSM Amir Abadi Yusuf. Hasilnya ada yang membingungkan, adanya laporan kuartal 3 tahun 2018 PT PLN berbeda antara yang dinilai Dirut dengan Direktur Keuangan PLN,” ungkap Yusri. Menurut Direktur Keuangan pada kuartal III 2018 PLN telah menderita rugi selisih kurs dollar mencapai Rp 18,5 triliun, padahal pada kuartal yang sama pada tahun 2017 malah PLN berhasil meraup Rp 3,04 triliun. (<https://www.portonews.com>)

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus Of Control, dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit Pada Pt Pln Unit Distribusi Jabar Dan Banten.”

### **Metode Penelitian**

Menurut (Wijaya & Sugiharto, 2015), pengertian metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang berarti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Pada penelitian ini data disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Disini ditekankan pada pengamatan mengenai Pengaruh Tekanan anggaran waktu, Locus of control dan dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan sifat penelitian ini verifikatif. Pendapat (Sugiyono, 2015) bahwa penelitian deskriptif menggambarkan serta menganalisis hasil penelitian, dab metode verifikatif untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistika.

Menurut (Riduwan, 2013) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Jenis data penelitian ini yaitu data ordinal. Data kemudian diolah dengan statistik yang terkumpul dari sejumlah kuesioner.

## A. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) normalitas data bertujuan untuk menguji model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal dengan menggunakan *Kolmogrov Smimov* atau grafik normalitas..

### 2. Uji Multikolinieritas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) :

$$VIF = 1 / 1 - R_i^2$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak yang dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot. Menurut (Ghozali, 2013) apabila grafik yang ditunjukkan dengan titik-titik membentuk suatu pola maka telah terjadi Heteroskedastisitas dan apabila polanya acak serta tersebar, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Menurut (Imam, 2013) “Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW)” . Adapun langkah perhitungan uji autokorelasi melalui program SPSS v.21.0

## B. Rancangan Analisis

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : Perilaku Penurunan Kualitas Audit

X1 : Tekanan anggaran waktu

X2 : *Locus of control*

X3 : Komitmen Profesional

a : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien regresi

e : Error

### 2. Analisis Korelasi

Metode korelasi yang digunakan adalah koefisien korelasi product moment. Alasan menggunakan metode korelasi ini karena jenis korelasi ini bekerja dengan data non ordinal atau tidak berjenjang. Korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan serta arah hubungan variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Rumus untuk menghitung korelasi product moment (Sugiyono, 2016) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Ghozali, 2013) Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Untuk menguji pengaruhnya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD, = r^2 \times 100\%$$

Sumber: (Kurniawan, 2014)

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

### C. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis statistik penelitian secara parsial dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tekanan anggaran waktu terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

$H_a \neq 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tekanan anggaran waktu terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

$H_0 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Locus of control terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

$H_a \neq 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Locus of control* terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

$H_0 = 0$  Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen profesional terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

$H_a \neq 0$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen profesional terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

2. Uji Simultan (Uji statistik F)

Untuk menguji hipotesis secara bersama-sama digunakan uji statistik F, yang dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of control* Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Tekanan Anggaran Waktu, *Locus of control* Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Tekanan anggaran waktu**

No	Pernyataan	
1	Menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, tidak sempat mendokumentasikan pekerjaan audit.	249
2	Menghadapi anggaran waktu audit yang ketat, seringkali melakukan quick review atau sehingga hasil audit tidak memuaskan	268
3	Memerlukan waktu tambahan dalam penugasan audit	256
4	Penugasan audit dengan waktu yang ditentukan kadangkala mempengaruhi tujuan	239
5	Setiap auditor akan berusaha untuk menerbitkan laporan keuangan di bawah tenggat waktu	254
6	Jika auditor menerima penjelasan yang lemah, maka proses review akan mensyaratkan kerja tambahan	262
7	Tidak menghentikan pekerjaan dengan gegabah walaupun melebihi tengat waktu	242
8	Kewajiban sebagai auditor salah satunya tidak lalai dalam menerapkan standar akuntansi	258
<b>Jumlah</b>		<b>2028</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75,67</b>

Berdasarkan total skor kumulatif variabel tekanan anggaran waktu ( $X_1$ ) diatas, termasuk kategori baik. Berdasarkan Tabel didapatkan skor aktual untuk sikap, tujuan dan perilaku sebesar 2028.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi *Locus of control***

No	Pernyataan	Jml
9	Berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang diberikan	210
10	Memanfaatkan pengalaman audit untuk mempercepat pengerjaan laporan keuangan	245
11	Menemukan pemecahan masalah audit walaupun waktu yang terbatas	236
12	Hasil audit yang dilakukan terbebas dari tekanan pihak-pihak tertentu	215
13	Pelaksanaan audit didasarkan atas laporan keuangan masa lalu	231

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control dan Komitmen Profesional terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

No	Pernyataan	Jml
14	Terdapat sumber-sumber yang memperkuat hasil laporan audit	224
15	Adanya aturan vie audit yang membuat semangat dalam pelaksanaan audit	240
16	Informasi data perusahaan yang lengkap membuat semangat dalam melakukan pemeriksaan	180
<b>Jumlah</b>		<b>1781</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>66,46</b>

Berdasarkan total skor kumulatif variabel *locus of control* ( $X_2$ ) diatas, termasuk kategori cukup baik. Berdasarkan Tabel didapatkan skor aktual untuk sikap, tujuan dan perilaku sebesar 1781.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Komitmen Profesional**

No	Pernyataan	Jml
17	Menyukai untuk memilih menjadi auditor diantara profesi yang harus dipertimbangkan untuk karir saya.	213
18	Profesi auditor merupakan profesi yang terbaik yang dimasuki.	212
19	Siap menerima semua penugasan agar tetap bekerja sebagai auditor	254
20	Dapat bekerja diluar profesi auditor selama dapat mengembangkan diri.	230
21	Pernah mengaudit Kantor pusat sehingga dapat mengaudit kantor cabang.	220
22	Walaupun secara struktural peran auditor netral, tetapi ada keinginan untuk berkarir	266
23	Memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit sehingga audit yang dilakukan menjadi lebih baik	217
24	Jam terbang yang dimiliki dapat mendukung proses audit yang dilakukan	208
<b>Jumlah</b>		<b>1820</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>67,91</b>

Berdasarkan total skor kumulatif variabel komitmen profesional ( $X_3$ ) diatas, termasuk kategori cukup baik. Berdasarkan Tabel didapatkan skor aktual untuk sikap, tujuan dan perilaku sebesar 1820.

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Perilaku penurunan kualitas audit**

No	Pernyataan	
22	Menguasai materi saat proses mengajar	214
23	Memberikan informasi kepada siswa tentang kompetensi yang akan dipelajari	200
24	Memberikan informasi kepada siswa tentang alokasi waktu pembelajaran	252
25	Memberikan informasi kepada siswa tentang sumber pembelajaran	235
26	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa	243
27	Menyampaikan penilaian yang akan digunakan kepada siswa	250
28	Memberikan apersepsi sebelum memasuki materi pembelajaran	251
29	Menekankan keaktifan siswa di dalam kelas	248
<b>Jumlah</b>		1893
<b>Rata-rata</b>		70,63

Berdasarkan total skor kumulatif variabel perilaku penurunan kualitas audit (Y) diatas, perilaku penurunan kualitas audit termasuk kategori baik. Berdasarkan Tabel didapatkan skor aktual untuk kompetensi kemampuan Mengakhiri program audit sebelum waktunya, Penghentian program audit yang diisyaratkan, inisiatif kerja, Opini tanpa pertimbangan mendalam atas laporan keuangan dan komunikasi sebesar 1893.

**A. Analisis Regresi Linier Berganda**

Hasil analisis persamaan regresi berganda dapat dilihat pada hasil olah data sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.917	4.059		.719	.475
	X1	.469	.139	.362	3.385	.001
	X2	.184	.084	.239	2.203	.031
	X3	.230	.102	.240	2.242	.029

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output di atas maka :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 2,917 + 0,469X_1 + 0,230 + e$$



1. Nilai konstanta sebesar 2,917 dan bertanda positif hal ini menunjukkan peningkatan perilaku penurunan kualitas audit sebesar 2,917.
2. Nilai tekanan anggaran waktu sebesar 0,469, hal ini menunjukkan arah positif maka dari itu jika tekanan anggaran waktu dinaikkan maka variabel perilaku penurunan kualitas audit akan meningkat sebesar 0,469.
3. Nilai locus of control sebesar 0,230, hal ini menunjukkan arah positif maka dari itu jika variabel locus of control dinaikkan maka variabel perilaku penurunan kualitas audit akan meningkat sebesar 0,230.
4. Nilai komitmen profesional sebesar 0,230, hal ini menunjukkan arah positif maka dari itu jika variabel komitmen profesional dinaikkan maka variabel perilaku penurunan kualitas audit akan meningkat sebesar 0,230.

Dengan demikian apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada tekanan anggaran waktu, *locus of control* dan komitmen profesional maka akan mempengaruhi tingkat perilaku penurunan kualitas.

### B. Koefisien Korelasi

Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6**  
**Output SPSS 25.0 Koefisien Korelasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.383	4.36838

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Nilai koefisien korelasi berganda tekanan anggaran waktu ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ) dan komitmen profesional ( $X_3$ ) dengan perilaku penurunan kualitas audit sebesar 0,641 menunjukkan hubungan kuat karena berada di antara 0,600 – 0,799.

### C. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tekanan anggaran waktu ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ) dan komitmen profesional ( $X_3$ ) dengan perilaku penurunan kualitas audit ( $Y$ ), dapat digunakan analisis Koefisien Determinasi (KD), dapat dilihat pada Tabel 4.31 yaitu sebesar 0,411 atau 41,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak terukur.

### D. Uji Signifikansi (Uji Statistik t)

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.917	4.059		.719	.475
	X1	.469	.139	.362	3.385	.001
	X2	.184	.084	.239	2.203	.031
	X3	.230	.102	.240	2.242	.029

a. Dependent Variable: Y

1. Tekanan anggaran waktu

$H_0 : b_2 < 0$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tekanan anggaran waktu terhadap perilaku penurunan kualitas

$H_a : b_2 > 0$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tekanan anggaran waktu terhadap perilaku penurunan kualitas audit

Kemudian hasil dari t hitung dibandingkan dengan t tabel yang kriterianya sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$  Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku penurunan kualitas audit.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$  Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , artinya terdapat pengaruh antara tekanan anggaran waktu terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Di mana tingkat kekeliruan ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5%, hasil nilai t hitung adalah sebagai berikut :

Dari perhitungan statistik uji t untuk tekanan anggaran waktu,  $t_{hitung} = 3,385$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,994$  (71;0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh positif antara tekanan anggaran waktu dengan perilaku penurunan kualitas audit.

2. *Locus of control*

$H_0 : b_2 < 0$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap perilaku penurunan kualitas audit

$H_a : b_2 > 0$  = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap perilaku penurunan kualitas audit

Kemudian hasil dari t hitung dibandingkan dengan t tabel yang kriterianya sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$  Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan perilaku penurunan kualitas audit.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$  Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , artinya terdapat pengaruh antara *locus of control* dengan perilaku penurunan kualitas audit.

Dari perhitungan statistik uji t untuk *locus of control* pada Tabel 4.29,  $t_{hitung} = 2,203$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,994$  (71;0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh positif antara *locus of control* dengan perilaku penurunan kualitas audit.

3. *Komitmen Profesional*

$H_0 : b_3 < 0$  = Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit

$H_a : b_3 > 0 =$  Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit

Kemudian hasil dari  $t$  hitung dibandingkan dengan  $t$  tabel yang kriterianya sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow$  Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow$  Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , artinya terdapat pengaruh antara komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Dari perhitungan statistik uji  $t$  untuk komitmen profesional pada Tabel 4.29,  $t_{hitung} = 2.242$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,994 (71;0,05)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh positif antara komitmen profesional dengan perilaku penurunan kualitas audit.

#### E. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Keputusan yang diambil adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ : Tekanan anggaran waktu ( $X_1$ ) *locus of control* ( $X_2$ ) dan komitmen profesional ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara simultan dengan perilaku penurunan kualitas audit ( $Y$ ).

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ : Tekanan anggaran waktu ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ) dan komitmen profesional ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan dengan perilaku penurunan kualitas audit ( $Y$ ).

Dasar dari pengambilan keputusan adalah :

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil pengujian uji  $F$  dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS versi 25.0 diperoleh nilai koefisien  $F_{hitung}$  sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Tabel ANOVA**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.768	2	18.384	46.832	.000b
	Residual	27.478	70	.393		
	Total	64.247	72			

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 46,832. Sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan derajat bebas pembilang 3 dan penyebut 70 pada  $\alpha (0,05)$  sebesar 3,13. Dengan demikian  $F_{hitung} (46,832) > F_{tabel} (3,13)$ , sehingga jelas  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ) dan komitmen profesional ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap perilaku penurunan kualitas audit ( $Y$ ).

### **Kesimpulan**

Tekanan anggaran waktu termasuk kategori baik sedangkan Locus of control termasuk kategori cukup baik, begitu juga dengan komitmen profesional dan perilaku penurunan kualitas audit yang termasuk kategori cukup baik.

Tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit yang dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Locus of control memiliki pengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit yang dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Komitmen profesional memiliki pengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit yang dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Tekanan anggaran waktu, locus of control, dan komitmen profesional berpengaruh bersama-sama terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

## BIBLIOGRAFI

- Aranya, Nissim, & Ferris, Kenneth R. (1984). A Reexamination Of Accountants' Organizational-Professional Conflict. *Accounting Review*, 1–15.
- Daft, Richard L. (2011). *Era Baru Manajemen (New Era Of Management)*, Buku 2. Penerjemah Tita Maria Kanita, Jakarta: Salemba Empat.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal Of Accounting And Economics*, 3(3), 183–199.
- Ghozali, Imam. (2013). Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program Ibm Spss 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Isbn, 979(015.1).
- Kurniawan, Albert. (2014). Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Lord, Alan T., & Dezoort, F. Todd. (2001). The Impact Of Commitment And Moral Reasoning On Auditors' Responses To Social Influence Pressure. *Accounting, Organizations And Society*, 26(3), 215–235.
- Mcnamara, Shaun M., & Liyanarachchi, Gregory A. (2008). Time Budget Pressure And Auditor Dysfunctional Behaviour Within An Occupational Stress Model. *Accountancy Business And The Public Interest*, 7(1), 1–43.
- Otley, David T., & Pierce, Bernard J. (1996). Auditor Time Budget Pressure: Consequences And Antecedents. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Vaiabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. (N.D.). Dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi, Buku 1 (Terjemahan)*.
- Rochman, Mochamad Nur, Andini, Rita, & Oemar, Abrar. (2016). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review Dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kap Semarang). *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, Uyu. (2017). Peran Penting Pedoman Etika Bisnis Perusahaan Dalam Upaya

Pencegahan Korupsi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 147–161.

Wijaya, Finna Anastasia, & Sugiharto, Sugiono. (2015). Pengaruh Celebrity Endorsement terhadap Purchase Intention Dengan brand Image Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Iklan Produk Perawatan Kecantikan Pond'S). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 9(1), 16–22. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.9.1.16-22>